

| | | |
|--|---|---------------------------------|
| Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau | Vol. 3 No. 2 | Edition: Maret 2023 – Juni 2023 |
| | http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH | |
| Received : 14 Maret 2023 | Revised: 18 Maret 2023 | Accepted: 19 Maret 2023 |

PENGENALAN PROFESI APOTEKER DAN PENYULUHAN PEMANFAATAN DAUN TEMPUYUNG SEBAGAI OBAT BATU GINJAL DI SMA NEGERI 1 NAMORAMBE

Sulasm¹, Nina Irmayanti Harahap², Linta Meliala³, Delisma Simorangkir⁴
 Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
 e-mail: sulasmistore@gmail.com, hrpnina19@gmail.com,
lintameliala@gmail.com, simorangkirdelisma@gmail.com

Abstract

Health is a valuable asset for every human being. No exception for other living things. Healthy is a condition that indicates that the body is free from disease. A person is said to be unhealthy if one of his organs or body has decreased function or can also be infected by bacteria, parasites, viruses and other organisms. Kidneys can be said to be the center of the whole body, if damaged it can affect other organs in the body. One of the disiases of the kidney is kidney stones. Kidney stone disease is the formation of hard material resembling stones derived from minerals and salts in the kidneys. Alternative therapy is an option in dealing with kidney stones by using the medicinal plant tempuyung leaves which contain potassium which plays a role in the decay of kidney stones. Utilization of tempuyung leaves as a medicine for kidney stones is processed in the form of the brew from tempuyung leaves. PKM activities are carried out using the counseling method with the target of this activity being students at SMA N 1 Namorambe who will also be able to play a role in increasing family and community knowledge related to the use of conventional and traditional medicine that is good and can utilize plants as medicine. The implementation of this activity goes through the stages of Preparation, Implementation and Evaluation. PKM activities carried out to students at SMA N 1 Namorambe are effective in increasing community knowledge and improving public health status.

Key words : *Tempuyung Leaf, Kidney Stone Disease, and Counseling.*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aset berharga bagi setiap manusia. Tidak terkecuali bagi makhluk hidup lainnya. Sehat adalah suatu keadaan yang menandakan bahwa tubuh tidak memiliki/bebas dari penyakit. Seseorang dikatakan tidak sehat jika salah satu organ atau tubuhnya mengalami penurunan fungsi atau bisa juga terinfeksi oleh bakteri, parasite, virus dan makhluk organisme lainnya. Menjaga kesehatan tubuh bisa dimulai darimana saja, terutama dapat dimulai dari menjaga kesehatan dari ginjal. Menjaga kesehatan ginjal bisa dikatakan menjaga kesehatan seluruh tubuh. Karena jika rusak, maka bisa mempengaruhi organ-organ lain pada tubuh. Salah satu masalah kesehatan yang cukup sering dikeluhkan oleh keluarga atau masyarakat adalah batu ginjal (WHO, 2005). Penyakit batu ginjal adalah terbentuknya bahan keras seperti batu yang terbentuk dari mineral dan garam di dalam ginjal (Prochaska, 2016). Sebanyak 6 kasus per 1000 penduduk atau setara 1.499.400 penduduk Indonesia yang pernah menderita batu ginjal. Penyakit batu ginjal sebagian besar menyerang orang berusia antara 30 dan 60 tahun. Sebanyak 15% pria dan 10% wanita pernah mengalami penyakit tersebut di beberapa titik dalam hidup mereka (Departemen Kesehatan RI, 2018).

Ketika seseorang didiagnosis menderita batu ginjal, mereka harus menjalani beberapa prosedur medis selama perawatannya. Serta pemberian obat sintetis berupa potasium sitrat yang memiliki efek samping berupa gangguan pencernaan, kecemasan dan peningkatan detak jantung, atau operasi yang menimbulkan bekas luka besar dan berisiko. Pilihan pengobatan alternatif adalah mengobati batu ginjal dengan tanaman obat bernama daun tempuyung (*Sonchus arvensis*).

Menurut Winarto dan Karyasari (2004), kandungan anorganik tempuyung meliputi ion-ion mineral seperti K, Na, Si dan Mg. Kandungan K (kalium) yang tinggi pada tempuyung dapat memecah kalsium oksalat pada batu ginjal. Kalium menggantikan kalsium untuk bergabung dengan senyawa karbonat, oksalat, atau urat yang membentuk batu ginjal, memungkinkan batu ginjal yang mengendap larut dan diekskresikan dalam urin. Selain itu, kalium juga dapat menjaga keseimbangan elektrolit pada ginjal (Winarto dan Karyasari, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dengan dilakukannya penyuluhan kepada siswa/I tentang penyuluhan dan pengenalan peran profesi apoteker di SMA Negeri 1 Namorambe dapat memberikan informasi dan manfaat serta siswa/I mampu untuk memperdayakan tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar rumah khususnya pada daun tempuyung dan juga tanaman obat herbal lainnya sebagai obat batu ginjal.

2. METODE

Kegiatan PKM dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan ini melalui tahapan Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Tujuan evaluasi operasional untuk melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada dan cara penanggulangannya sehingga program pelayanan yang dilaksanakan benar-benar efektif dan fungsional. Evaluasi terakhir yaitu melihat apakah siswa/siswi SMA Negeri 1 Namorambe dapat memahami arti dan implementasi materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang diterapkan adalah melakukan post test dan tanya jawab serta games yang langsung diberikan kepada seluruh siswa/i SMA Negeri 1 Namorambe, dan mendapat kesimpulan dari hasil analisis evaluasi yang telah diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada pengabdian masyarakat di SMA N 1 Namorambe, yaitu:

1. Adanya interaksi aktif antara pemateri dengan siswa/i yang membuktikan bahwa siswa/i paham tentang pemanfaatan tanaman daun tempuyung sebagai obat batu ginjal
2. Meningkatnya pengetahuan siswa/i terkait luasnya bidang-bidang mengenai profesi apoteker
3. Meningkatnya pengetahuan siswa/i terkait obat konvensional dan obat tradisional.
4. Meningkatnya pengetahuan siswa/i terkait penggunaan obat yang baik yang nantinya siswa/i dapat memberikan edukasi kepada anggota keluarga siswa/i terkait penggunaan obat yang baik.

Pada kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (PKM) ini kepada siswa/i terkait pengenalan profesi apoteker dan penyuluhan pemanfaatan daun tempuyung sebagai obat batu ginjal di SMA Negeri 1 Namorambe terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan dimana siswa/I dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mengedukasi keluarga siswa/I terkait penggunaan obat konvensional dan obat tradisional dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan masyarakat sekitar.

Dalam hal pengenalan profesi apoteker banyak siswa/I yang tertarik ikut terlibat dalam dunia kesehatan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pengenalan profesi apoteker ini juga dapat memberikan gambaran dan pilihan serta memotivasi kepada siswa/I yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Gambaran yang diberikan kepada

siswa/I SMA N 1 Namorambe salah satunya adalah peran apoteker di masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dimasyarakat.

Kegiatan PKM ini juga mengedukasi siswa/I SMA N 1 Namorambe tentang penggunaan obat konvensional dan obat tradisional yang baik dan benar. Penggunaan obat dimasyarakat masih banyak terjadinya ketidakrasionalan penggunaan obat karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang baik.

Pemanfaatan tumbuhan dalam hal pengobatan dimasyarakat masih tergolong tinggi dimana masyarakat percaya bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dapat meminimalkan resiko efek samping obat yang sering terjadi pada penggunaan obat-obat konvensional. Dalam kegiatan PKM kali ini kami mengedukasi siswa/I terkait pemanfaatan salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan di daerah sekitar yang dapat dimanfaatkan menjadi obat, yaitu Pemanfaatan Daun Tempuyung sebagai obat batu ginjal yang diolah menjadi seduhan teh dari daun tempuyung yang dikeringkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan kepada siswa/I di SMA N 1 Namorambe efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. dimana siswa/I mampu ikut mengambil peran dalam mengedukasi keluarga terkait kesehatan dan dapat menerapkan penggunaan obat konvensional maupun tradisional dengan baik di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan siswa/I seputar profesi apoteker. Dimana peran apoteker sangat berpengaruh dalam menjaga kesehatan masyarakat. Kegiatan ini juga memotivasi siswa/I terkait pemanfaatan tumbuhan sekitar yang bermanfaat sebagai obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Prochaska, J. J., & Benowitz, N. L. (2016). The past, present, and future of nicotine addiction therapy. *Annual review of medicine*, 67, 467. Prochaska, J. J., & Benowitz, N. L. (2016). The past, present, and future of nicotine addiction therapy. *Annual review of medicine*, 67, 467.
- Winarto, I. W., & Karyasari, T. (2004). *Tempuyung; Tanaman Penghancur Batu Ginjal*. AgroMedia.
- World Health Organization. Department of Mental Health, Substance Abuse, World Health Organization, World Health Organization. Department of Mental Health, Substance Abuse. Mental Health, World Health Organization. Mental Health Evidence, & Research Team. (2005). *Mental health atlas 2005*. World Health Organization.